

## Pendampingan Inovasi Jamu Modern dalam Rangka Menciptakan Peluang Usaha Baru di Desa Tamanan, Banguntapan, Bantul

Putri Rachma Novitasari<sup>1\*</sup>, Etika Dyah Puspitasari<sup>2</sup>, Prita Anggraini Kartika  
Sari<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Jurusan Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Prof. Dr. Soepomo, Janturan,  
Yogyakarta, Kode Pos 55164,

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Jl.  
Ahmad Yani, Tamanan, Banguntapan, Bantul Yogyakarta, Kode Pos 55191.

\*E-mail koresponden: putri.novitasari@pharm.uad.ac.id

### ABSTRAK

Jamu merupakan ramuan yang telah digunakan dari generasi ke generasi secara turun menurun dan resepnya tersusun dari bahan alam. Seiring berjalannya waktu, eksistensi jamu sudah mulai menurun dan tergantikan oleh pengobatan modern. Sebagai salah satu kearifan lokal yang mulai tergerus arus modern, maka diperlukan salah satu upaya untuk mempertahankan eksistensi jamu agar tetap terjaga dan terus berkembang. Untuk itu, Pemerintah bekerja sama dengan seluruh sektor untuk memberdayakan jamu, salah satunya pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pengembangan jamu. UMKM Jamu Asy-Syifa' terletak di Desa Tamanan, Banguntapan, Bantul, memiliki potensi besar untuk memproduksi produk olahan jamu modern. Namun, upaya untuk meningkatkan produksi dan omset penjualan perlu ditopang dengan adanya sasaran pasar yang jelas untuk pemasarannya berdasarkan *trend* penyakit konsumen, serta kejelasan beberapa hal terkait birokrasi, salah satunya adalah pendampingan halal. Tujuan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan produksi baik kuantitas dan kualitas jamu modern terutama di wilayah Bantul dan sekitarnya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada UMKM di Desa Tamanan, Banguntapan, Bantul dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2023. Program ini diikuti oleh 18 peserta yang merupakan anggota UMKM jamu Asy Syifa'. Dampak positif dari pelaksanaan pengabdian pada UMKM Asy Syifa' ini adalah adanya peningkatan pengetahuan terkait Penyakit Tidak Menular, yang menjadi sasaran penyakit yang umum terjadi di masyarakat, yang kemudian akan dikurangi gejalanya dengan konsumsi jamu, pengetahuan tentang tata cara pendaftaran produk halal, serta pengetahuan tentang inovasi kemasan jamu modern, dilihat dari adanya peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* setelah Tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan pendampingan inovasi jamu modern.

**Kata kunci:** Desa Tamanan, jamu modern, peluang usaha, UMKM.

### ABSTRACT

*Jamu is a traditional herb that has been used from generation to generation and it's composed of natural ingredients. However, the existence of herbal medicine has begun to decline and it has been replaced by modern medicine. As the local wisdoms which is starting to be eroded by modern trends, the actions are needed to maintain the existence of herbal medicine. For this reason, the Government is collaborating with the all sectors, one of them is Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) to empower and develop herbal medicine existence. The UMKM Jamu Asy-Syifa' is located in Tamanan Village, Banguntapan, Bantul, has great potential to produce modern herbal medicine products. However, the efforts to increase production and sales need to be supported by a clear market target for marketing based on consumer disease trends, as well as clarity on several matters related to bureaucracy, such as halal assistance. The aim of implementing this Community Service is to increase the production of both the quantity and quality of modern herbal medicine, especially in the Bantul area and its surroundings. The implementation of service activities for UMKM in Tamanan Village, Banguntapan, Bantul was held on October 1, 2023. This program was attended by 18 participants who were members of the Asy Syifa' UMKM. The positive impact of implementing this service at the Asy Syifa' UMKM is an increase in knowledge regarding Non-Communicable Diseases,*

*which are targets of diseases that commonly occur in society, whose symptoms will then be reduced by consuming herbal medicine, knowledge about procedures for registering halal products, as well as knowledge about modern herbal medicine packaging innovation, seen from the increase in pretest and posttest results after the Community Service Team provided assistance with modern herbal medicine innovation.*

**Keywords:** *Tamanan Village, modern herbal medicines, business opportunities, UMKM.*

## 1. PENDAHULUAN

Desa Tamanan, Kapanewon Banguntapan merupakan sebuah daerah yang terletak di Kabupaten Bantul memiliki luas 3,75 km<sup>2</sup>. Lokasinya berjarak ± 6,9 Km dari Kota Yogyakarta, dan memiliki jumlah penduduk sebesar 12.784 jiwa (PemprovBantul, 2022). Desa Tamanan terdiri dari sembilan pedukuhan utama, yaitu Kragilan, Sokowaten, Tamanan, Kauman, Krobokan, Nglebeng, Grojogan, Glagah Lor, serta Glagah Kidul (Inspiro, 2021).

Wilayah Desa Tamanan merupakan suatu daerah yang masih belum mencapai desa swasembada, karena wilayah tersebut sebagian besar masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan yang memadai dan secara infrastruktur belum baik. Mayoritas masyarakat di Desa Tamanan memiliki pekerjaan sebagai buruh atau tukang berkeahlian khusus dan Ibu Rumah Tangga yang memiliki usaha di rumah. Hal ini diperparah dengan situasi pandemi Covid-19 yang menyebabkan sebagian besar warga di daerah tersebut harus kehilangan pekerjaan.

Jamu merupakan ramuan yang telah digunakan dari generasi ke generasi, berbahan alami dan merupakan warisan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi untuk kesehatan. Pengertian jamu dalam Permenkes No. 003/Menkes/Per/I/2010 adalah ramuan bahan yang berupa tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan serian (generik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Anonim, 2021). Di wilayah Desa

Tamanan sendiri utamanya wilayah Tamanan Wetan, sudah didirikan UMKM Asy Syifa' yang memproduksi jamu namun usahanya ikut terdampak karena adanya pandemi Covid-19 dari sisi penjualannya. Oleh karena itu, Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kualitas jamu di Desa Tamanan dan dapat mengikuti *trend* perkembangan jaman masa kini dengan menginovasi menjadi jamu modern.

## Analisis Situasi

Hasil studi pendahuluan di wilayah Desa Tamanan terdapat beberapa kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), salah satunya UMKM Asy Syifa' yang menjual produk minuman tradisional, seperti kunyit asam, beras kencur, empon-empon, jahe dan berbagai jenis minuman tradisional lainnya.

Pangsa pasar dan sasaran konsumen yang diharapkan membeli produk yaitu masyarakat yang suka dengan minuman tradisional yang menyehatkan dengan pengemasan modern mengikuti *trend* perkembangan jaman masa kini. Produk yang dihasilkan dipasarkan ke warung dan toko disekitar tempat tinggal. Sistem penjualan produk dilakukan melalui teknik komunikasi verbal secara langsung pada waktu bertemu dengan teman, rekan kerja atau peserta dalam acara pengajian, pertemuan warga di lingkungan rumah, arisan dan kegiatan yang lainnya.

Pembuatan produk dilakukan oleh sebagian besar ibu-ibu untuk mengisi waktu luang dan untuk menambah penghasilan keuangan di keluarganya. Ibu-ibu rumah tangga adalah kelompok yang memungkinkan untuk diberdayakan dalam kegiatan UMKM, berusia 40 hingga 50 tahun, sehingga dapat menghasilkan produk yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, produk yang menyehatkan dan berkualitas, untuk menjaga penjualan

produk yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Keberadaan ibu-ibu ini merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan untuk memanfaatkan waktu luang dengan melakukan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan berguna bagi orang lain.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka tim dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupaya untuk memberikan pendampingan kepada anggota UMKM Jamu Asy Syifa' yang sebagian besar merupakan ibu-ibu rumah tangga sehingga memiliki banyak waktu luang untuk mengembangkan UMKM dengan membuat produk yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Kegiatan pendampingan oleh tim dosen dan mahasiswa sebagai upaya untuk dapat membantu masyarakat setempat guna meningkatkan pendapatan keluarga dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Dampak yang diharapkan dari kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang sasaran konsumen jamu yang tepat mengikuti *trend* penyakit, pendaftaran halal, serta cara mengemas jamu menjadi jamu modern pada khususnya, serta meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat, serta peningkatan ekonomi nasional pada umumnya.

### Potensi Mitra

UMKM penghasil produk minuman tradisional dan jamu jumlahnya cukup banyak dengan berbagai varian rasa. Untuk itu diperlukan inovasi untuk menjadikannya bernilai jual tinggi, salah satunya dengan jamu modern. Usaha produk minuman tradisional dan jamu sebagai salah satu jenis bisnis yang mempunyai prospek yang baik dan banyak diminati oleh masyarakat. Faktor tersebut dapat menjadi pendorong UMKM dapat berkembang pesat dengan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dalam sistem pemasaran dan penjualan produk.

Pengembangan usaha menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan untuk menambah sumber pendapatan keuangan di keluarga, serta meningkatkan

perekonomian masyarakat secara luas. Pengembangan usaha diperlukan untuk meningkatkan daya saing produk di pasar sehingga keberlangsungan usaha dapat terjaga dalam jangka panjang. Pendampingan tim dosen dan mahasiswa dalam pengembangan UMKM adalah pendampingan inovasi jamu modern.

### Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah tingkat penjualan jamu masih rendah, salah satu faktor yang menjadi penyebabnya karena pemasaran produk menggunakan kemasan sederhana dengan botol polos sehingga masih belum memberikan tampilan yang menarik. Foto kemasan produk yang dipasarkan terdapat pada gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Produk Jamu Tradisional

Dalam penjualannya, mitra masih menjual berdasarkan jumlah pesanan sehingga memiliki jumlah produksi yang tidak pasti. Mitra juga belum memiliki konsep pemasaran yang cukup baik, sehingga produk yang dihasilkan hanya diketahui oleh kerabat dekat dan masyarakat sekitar. Aspek permasalahan yang lain selama ini mitra tidak melakukan inovasi terkait pengemasan jamu, sehingga terkesan belum menarik dan tidak berbeda dengan jamu yang dijual secara umum. Berdasarkan permasalahan yang dialami mitra, maka dapat dibuat perumusan masalah yaitu bagaimana inovasi pengembangan jamu modern pada UMKM Asy Syifa untuk meningkatkan pendapatan keuangan anggota UMKM.

### Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan pendampingan inovasi jamu modern dalam rangka menciptakan peluang usaha baru di Desa Tamanan, Banguntapan, Bantul untuk meningkatkan pendapatan keuangan keluarga dari anggota UMKM Asy Syifa'.

### **Solusi Permasalahan**

Berdasarkan permasalahan mitra yang telah dijelaskan sebelumnya dan juga kesesuaian pada *roadmap* PPM UAD tahun 2020 – 2024 yaitu: “Pengembangan tanaman herbal lokal dan bentuk sediaannya untuk penunjang terapi, promosi, prevensi kesehatan menuju kawasan sehat”. Tim dosen dan mahasiswa pengabdian kepada masyarakat menawarkan solusi permasalahan terbaik yaitu dengan memberikan pendampingan untuk mengembangkan UMKM Asy Syifa' untuk meningkatkan perekonomiannya. Pendampingan tim dosen dalam pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan pengetahuan tentang sasaran konsumen yang tepat yang akan menjadi sasaran pemasaran, yaitu dengan memberikan informasi tentang Penyakit Tidak Menular (PTM). PTM sendiri menjadi penyakit yang sering menjadi permasalahan umum di masyarakat dan untuk mengurangi gejalanya bisa diberikan jamu atau minuman tradisional lainnya. Selain itu, untuk menjadi jamu dan minuman herbal yang aman dan sehat, maka perlu didaftarkan kehalalannya, sesuai dengan QS. Al Baqarah ayat 168, serta UU No. 33 tahun 2014 tentang jaminan produk halal dan PP Nomor 30 tahun 2021 tentang penyelenggara bidang jaminan produk halal, serta PMA nomor 20 tahun 2021 tentang sertifikasi halal bagi pelaku UMK. Untuk lebih meningkatkan daya tarik dari produk, maka diberikan pula pengetahuan cara mengemas jamu menjadi jamu modern, sehingga mengikuti *trend* penjualan pada masa kini.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah anggota

UMKM Asy Syifa' Desa Tamanan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Peserta yang mengikuti kegiatan pendampingan mitra meliputi tim dosen dari Prodi Farmasi dan Prodi Pendidikan Biologi, serta melibatkan mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2023 untuk memberikan pendampingan inovasi jamu modern dalam rangka menciptakan peluang usaha baru di Desa Tamanan, Banguntapan, Bantul. Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi:

### **Tahap Persiapan**

Tahapan ini merupakan tahapan awal sebelum pelaksanaan kegiatan, dalam tahap persiapan ini ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu (a) Survei lokasi, merupakan tahap kegiatan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra. Identifikasi dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung di lapangan dan melakukan wawancara dengan ketua mitra UMKM dan meminta persetujuan dan wawancara dari Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Tamanan (b) Pembuatan proposal, merupakan tahap membuat rancangan alternatif solusi serta menyusun usulan rancangan tindakan perbaikan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra. (c) Persiapan penyuluhan, merupakan tahap untuk mempersiapkan bahan, materi yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### **Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada mitra. Tahap pelaksanaannya meliputi (a) Diskusi permasalahan dengan mitra untuk menyamakan persepsi tentang inovasi jamu modern yang mencakup kemasan produk jamu modern, pentingnya pendaftaran halal, serta dan sasaran konsumen untuk pemasaran. Hal ini digunakan sebagai pedoman untuk merumuskan solusi pemecahan masalah yang dihadapi mitra. (b) Penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai materi yang mempelajari kemasan jamu modern

sehingga dapat bersaing dengan penjual lain dan bernilai inovasi, pendaftaran produk halal, dan penyakit tidak menular yang menjadi penyakit yang sering dialami oleh target konsumen agar nantinya kesadaran konsumen meningkat untuk membeli jamu.

### Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara utuh mengenai target konsumen, sasaran yang sudah terpenuhi dan untuk memperoleh gambaran kekurangan yang perlu diperbaiki pada kegiatan ini. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu (a) Tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra terhadap pelatihan yang sudah disampaikan. (b) Forum diskusi antara tim dosen, mahasiswa dengan mitra. (c) Hasil pengamatan tim dosen, mahasiswa selama kegiatan berlangsung.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dinaungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dan dilakukan oleh tim dosen dengan melibatkan mahasiswa. Ketua tim dan anggota memiliki keahlian sesuai bidangnya. Semua tim dosen melakukan penyuluhan tentang Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi dasar pemilihan target pasar, memberikan informasi inovasi pengemasan jamu menjadi jamu tradisional, serta melakukan pendampingan sertifikasi halal dengan menggandeng Pendamping Proses Produk Halal (PPH) wilayah kerja Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Anggota mahasiswa mempunyai tugas membantu pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan tim dosen dengan datang bersilaturahmi ke tempat mitra UMKM Asy Syifa' untuk melakukan diskusi dan tanya jawab. Topik yang dibahas dalam kegiatan diskusi berkaitan dengan cara mengemas produk jamu menjadi produk jamu modern. Kegiatan diskusi dilakukan di rumah mitra yang

digunakan sebagai tempat usaha pembuatan produk jamu. Dokumentasi kegiatan pada gambar 2.



**Gambar 2.** Dokumentasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil diskusi dengan ketua dan anggota UMKM Jamu Asy Syifa' mengenai alasan mengapa lebih berminat membuat produk jamu antara lain kemudahan akses terhadap bahan baku, biaya produksi yang lebih murah, perlengkapan pembuatan produk yang sederhana, tidak memerlukan keahlian khusus saat pengolahan, serta kemudahan dalam pemasaran karena produk jamu untuk pelanggan tertentu, namun demikian sifat usaha yang hanya berorientasi jangka pendek yaitu menjual ke teman, kerabat dan tetangga untuk konsumsi sehari-hari dan masih belum mempunyai perencanaan untuk pengembangan produk ke pasar yang lebih luas. Hasil diskusi yang dilakukan diperoleh temuan permasalahan yang dihadapi mitra yaitu (1) Belum paham target sasaran pemasaran secara pasti dengan melihat *trend* penyakit (2) Pengemasan produk masih tradisional yang sama seperti jamu pada umumnya (3) Belum menganggap bahwa pendaftaran produk halal itu penting. Untuk mencari solusi pemecahan permasalahan yang dihadapi mitra, maka tim dosen dan mahasiswa memberikan penyuluhan tentang kemasan produk jamu modern, penyuluhan Penyakit Tidak Menular (PTM) serta pendampingan sertifikasi halal. Pendampingan tim dosen dan mahasiswa pada aspek kemasan produk untuk membuat beberapa

desain merek kemasan serta alternatif kemasan jamu modern yang menarik. Kemasan produk yang dipakai diharapkan mampu menjaga keutuhan produk dan tampilan yang menarik. Hasil rancangan kemasan yang sudah disepakati oleh mitra pada gambar 3 berikut.



**Gambar 3.** Kemasan Jamu Modern

Tahapan kegiatan pendampingan kepada mitra dari tim dosen memberikan beberapa usulan untuk mengembangkan usaha produk jamu menjadi jamu modern. Usulan yang dapat diterapkan yaitu adalah (1) Mulai membuat produk jamu dengan komposisi jamu yang sesuai dengan target pembeli, yang didapat dari konsep pemahaman Penyakit Tidak Menular (PTM), seperti jamu yang aman bagi penderita diabetes, hipertensi, kolesterol, hiperurisemia dan masih banyak lagi (2) Mengemas kembali jamu sesuai dengan kondisi *trend* masa kini, menjadi jamu modern contohnya seperti pada gambar 3 (3) Melakukan pendampingan sertifikasi halal dengan menggandeng PPH wilayah kerja DIY.

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan tanya jawab ke peserta penyuluhan. Peserta yang merupakan anggota UMKM Asy Syifa' berpartisipasi aktif dalam tanya jawab dan tampak antusias dalam pelaksanaannya. Peserta sedikit mengalami kendala terkait pencampuran bahan-bahan yang baik dalam jamu modern, namun setelah diberikan materi, seperti bahan kencur bisa dicampur dengan kunyit asam untuk mendapatkan sensasi segar dan mengurangi pegal linu, dan informasi yang

lain, maka peserta menjadi lebih jelas. Selain itu, pada proses pendaftaran halal, pada awalnya masyarakat kesulitan dalam pengisian formulir pendaftaran, namun segera didampingi oleh PPH wilayah kerja DIY sehingga permasalahan dapat teratasi dengan baik. Selain itu terdapat peningkatan pengetahuan dari sebelum diberikan penyuluhan dengan setelah diberikan penyuluhan, dengan diperoleh data peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest* sebesar 30% untuk penyuluhan tentang PTM, 35% untuk penyuluhan kemasan jamu modern dan 20% untuk penyuluhan pendampingan sertifikasi halal.

#### **4. KESIMPULAN**

Pendampingan tim dosen dan mahasiswa kepada mitra bertujuan untuk mengembangkan UMKM Jamu Asy Syifa' dalam aspek kemasan produk menjadi produk jamu yang modern, penyuluhan sasaran target yang tepat melalui pengenalan Penyakit Tidak Menular, serta pendampingan sertifikasi halal. Manfaat kegiatan pengabdian masyarakat untuk mitra yaitu dapat membuka wawasan dan konsep berfikir serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan usaha, utamanya menjadi jamu modern.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan banyak terima kasih kepada Rektor UAD, LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) UAD dengan Surat Kontrak nomor U.12/SPK-PkM-MONOTAHUN-21/LPPM-UAD/VII/2023, atas bantuan dana dan fasilitas yang sudah diberikan. Ucapan terima kasih dipersembahkan teruntuk Fakultas Farmasi, Fakultas Pendidikan Biologi atas dukungan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan tim dosen bersama mahasiswa. Terimakasih ditujukan kepada Pimpinan Ranting 'Aisyiyah yang telah memberikan fasilitas dan dukungan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, serta ketua UMKM Jamu Asy Syifa yang telah bersedia menjadi mitra.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim (2021). Retrieved Oct 1, 2023, from Biopharmaca. Available from: <http://biofarmaka.ipb.ac.id/>.
- Inspiro. (n.d.). Retrieved Oct 1, 2023, from Jumlah Penduduk Usia Kerja Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta website: <https://kependudukan.jogjapro.go.id/statistik/penduduk/pekerjaan/16/0/12/02/34.clear>.
- Derajat, A.R., Pamungkas, J., Setiawan, H.T., & Hilmy, F. (2020). Pengembangan Usaha Jamu Herbal untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Journal Civ. Minist*, 1(4), 227-234.
- Hadi, W. (2022). Studi Eksploratif Tentang Sentra Jamu Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Daya Tarik Wisata Kesehatan. *Jurnal Pariwisata dan Budaya* 1(13), 55–62. Retrieved from <https://doi.org/10.31294/khi.v13i1.12372>.
- Menteri Agama. (2021). Peraturan Menteri Agama nomor 20 tahun 2021 tentang sertifikasi halal bagi pelaku UMK. Jakarta.
- Mutmainah, D.N., Slamet, A.H.H., Dewi, D.K., & Diniyah, N. (2022). Strategi Pengembangan Jamu Jawa Tradisional CV. Santoso di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. *Journal Food Science Technology*. 1(2), 48–72. Retrieved from <https://doi.org/10.33830/fsj.v2i1.2844.2022>.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). Undang Undang Nomor 33 tahun 2014 tentang jamninan produk halal. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 30 tahun 2021 tentang penyelenggara bidang jaminan produk halal. Jakarta.
- Suhartini, S., Effendi, U., & Sukardi, S. (2003). Perencanaan Strategi Pengembangan Usaha Produk Jamu. *Jurnal Teknologi Pertanian*. 1(4). 27-28.
- Sulistiyowati, E.L., Melinda, N.A., Fistalia, D.I.A.A., & Octavia, D.R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan TOGA menjadi Jamu Milenial. *JCES J. Character Educ. Soc.*, 1(5), 121–131. Retrieved from <https://doi.org/10.31764/jces.v5i4.11215>.
- Walsiati, S.E. (2011). Faktor yang Menentukan Omzet Penjualan Jamu. *Jurnal SosioHumaniora* 2(2), 10-19.
- Winarsa, H. (2019). Strategi Pengembangan Jamu Kemasan di Indonesia. *Jurnal Madani Ilmu Pengetahuan Teknologi Dan Humaniora*. 2(2), 131–144. Retrieved <https://doi.org/10.33753/madani.v2i1.40>.
- Yanuary, R., 2022. Minuman Herbal Modern “Jahe Float” Sebagai Inovasi Usaha Berbasis Kesehatan. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(2), 48–56. Retrieved <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i1.200>.